

DAFTAR PUSTAKA

- Aboulafia, M. (1991). *The Cosmopolitan Self: George Herbert Mead and Continental Philosophy*. University of Illinois Press.
- Andre, Yanto, & Bayu. (2023). *Symbolic Meanings in the Beterang Ritual (Ka ' aik Nari) in the Serawai Tribe Community of South Bengkulu Regency Makna Simbol Dalam Ritual Beterang (Ka ' aik Nari) Pada Masyarakat Suku Serawai Kabupaten Bengkulu Selatan*. 3(1), 83–94.
- Cendrawani, Sari, S., Risdiyanto, B. (2024). Pewarisan Budaya Ritual Pengantin Kecik Ka ' aik Nari Di Masyarakat Suku Serawai Bengkulu Selatan. *Jurnal Professional*, 11(2), 753–756.
<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/7423>
- Dihamri. (2017). Budaya Daur Hidup (Siklus Kehidupan) Suku Serawai Di Kabupaten Bengkulu Selatan. In *georafflesia*.
- Durkheim, E. (1964). *The Elementary Forms of the Religious Life*. George Allen & Unwin.
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. Basic Books.
- inus. (2026). *Dukun Desa Padang Pandan, Kecamatan Manna Bengkulu Selatan*. Komunikasi Personal.
- Juhir. (2026). *Orang Tua Penyelenggara Ritual*. Komunikasi Personal.
- Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Listari, I. P., Iqbal, M., Islam, U., Fatmawati, N., & Bengkulu, S. (2025). *ANALISIS NILAI-NILAI SOSIAL DALAM TRADISI KAYIAK NARI SUKU*. 02(01), 81–87.
- Mead, G. H. (1934). *Mind, Self, and Society: From the Standpoint of a Social Behaviorist*. Chicago: University of Chicago Press.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). In *SAGE Publications*.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Remaja Rosdakarya*.
- Morris, C. W. (1934). *Introduction to George Herbert Mead's Mind, Self, and Society*. University of Chicago Press.
- Ocah. (2026). *Pelaku Kayiak Nari*. Komunikasi Personal.
- Okti. (2026). *Generasi Muda*. Komunikasi Personal.
- Pitaloka, L., & Achadi, M. W. (2025). Nilai Pendidikan Islam Dan Konsep Status Sosial Anak Perempuan Pada Upacara Kayik Nari Beterang Di Kabupaten Bengkulu Selatan. *Ej*, 7(2), 193–207. <https://doi.org/10.37092/ej.v7i2.988>
- Rahmadani, H. (2023). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Religius Pada Tradisi Kayiak Nari Masyarakat Suku Serawai Kabupaten Bengkulu Selatan*.
- Silva, F. C. (2007). G.H. Mead: A Critical Introduction. *Cambridge: Polity Press*.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sulismi Itin. (2026). *Orang Tua Penyelenggara Ritual*. Komunikasi Personal.
- Wacana, S. (2025). *Interaksi Simbolik dalam Upacara Adat Seren Taun di Kecamatan Cigugur : Perpektif Herbert Blumer*. 4(6), 2296–2307.
- Yossi, A. (2023). Makna Ritus Kayik Nari Pada Masyarakat Pasemah Di Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan 1. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 7(2), 369–380. <https://ejournal.unib.ac.id/korpus/article/view/24197/13000>

PEDOMAN WAWANCARA

(INTERVIEW GUIDE)

Judul “Interaksi Simbolik Dalam Tradisi Kayiak Nari Suku Serawai Di Desa Padang Pandan, Kecamatan Manna Bengkulu Selatan

A. Dimensi Sejarah dan Makna Budaya (Society)

- a. Bagaimana sejarah asal-usul Tradisi Kayiak Nari menurut pemahaman Bapak/Ibu?
- b. Apa makna "Beterang" dalam kehidupan perempuan Suku Serawai?
- c. Mengapa tradisi ini menjadi syarat "kesempurnaan" kedewasaan bagi seorang gadis?
- d. Bagaimana pengaruh agama Islam dalam pembentukan ritual ini (konsep Sunnah Rasul)?
- e. Mengapa penentuan waktu ritual kini cenderung mengikuti kalender pendidikan (libur sekolah)?

B. Dimensi Prosesi dan Simbolisme (Mind)

- a. Apa saja tahapan utama dalam pelaksanaan Kayiak Nari (dari mandi hingga menari)?
- b. Apa makna filosofis di balik penggunaan benda-benda berikut:
 1. *Kain Basahan, Puntung Api Dan Limau Jampian?*
 2. *Subang Sirih, Bungau Rayau, Daun Beringin Dan Sedingin?*
 3. *Tunas Kelapa, Beras Campur Kunyit Dan Ayam Pengidup?*
 4. *Tikar Ghumbai, Lemak Manis Tari Payung Dan Tari Tanci?*
- c. Mengapa penentuan waktu ritual kini cenderung mengikuti kalender pendidikan (libur sekolah)?
- d. Apa yang dipikirkan saat mengenakan baju kebesaran, apakah ada rasa tanggung jawab?

C. Dimensi Identitas dan Perubahan Perilaku (Self)

- a. Setelah ritual selesai apa harapan bapak/ibu terhadap Perubahan Perilaku si anak?

- b. Apa pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat melalui pemasangan atribut sanggul di atas pintu?
- c. Bagaimana teman sebaya (*Penundau Nari*) dalam mendukung kepercayaan diri teman yang melakukan ritual?
- d. Bagaimana perasaan saat melihat banyak orang yang menonton Ritual apakah ada perubahan sikap?
- e. Bagaimana perasaan saat melihat penggunaan media sosial (TikTok/WA) dalam mendokumentasikan tradisi ini?

TRANSKRIP WAWANCARA
(LAMPIRAN DATA PRIMER)

“Informan Kunci”

Judul “Interaksi Simbolik Dalam Tradisi Kayiak Nari Suku Serawai Di Desa
Padang Pandan, Kecamatan Manna Bengkulu Selatan

1. Identitas Informan

Nama : inus (ik-01)
Jenis Kelamin : perempuan
Usia : 55 Tahun
Hari/Tanggal : 1 april 2026

2. Pertanyaan

1. Dimensi Sejarah dan Makna Budaya (Society)

- a. Bagaimana sejarah asal-usul Tradisi Kayiak Nari menurut pemahaman Bapak/Ibu?

“amun ndak ndalak’i sejarah au nian endik kah dapat, karenau jemau kitau serawai ni dulu endik pernah mulis sejarah cuman diandai andaikah tula. Jadi embak kini endik bediau diau keruan jak kebilau Kayiak Nari tu dimulai dengan sapau yang mulai au. Namun katau ninik puyang Kayiak Nari ni wajib dilaksanakah karenau kitau ni islam, asal usul au tu memang anjuran jak di agama, amun lanang namaunyau sunnah rasul amun tinau nyelah namaunyau Kayiak Nari. Adau duau pendapat tentang Kayiak Nari ni, adau yau ngataukah basau tinau tu disunnatkah pas Kayiak Nari karenau adau alat yau diambik di kemaluan tinau tu yau melaksanakah diau tu dukun, dan sebagian ngataukah nida pulau. Tapi Kayiak Nari ni nunjukkan basau anak tu lah mulai dewasa naik gadis”

- b. Apa makna Kayiak Nari dalam kehidupan perempuan Suku Serawai?

Adau duau pendapat tentang Kayiak Nari ni, adau yau ngataukah basau tinau tu disunnatkah pas Kayiak Nari karenau adau alat yau diambil di kemaluan tinau tu yau melaksanakah diau tu dukun, dan sebagian ngataukah nidau pulau. Tapi Kayiak Nari ni nunjukkan basau anak tu lah mulai dewasa naik gadis.

- c. Mengapa tradisi ini menjadi syarat "kesempurnaan" kedewasaan bagi seorang gadis?

Menurut tatau carau jak ninik puyang, gadis kecil umur 7-12 tahun harus Kayiak Nari. Amun lah udim Kayiak Nari tu namau au lah gadis kecil lah bulih dipakai mu perlu nggunaukah gadis kecilan pas acara tu di umumkah tuau kerjau.

- d. Bagaimana pengaruh agama Islam dalam pembentukan ritual ini (konsep Sunnah Rasul)?

Samau dengan besunnat tu, amun endik di Kayiak Nari kah berati kafir endik masuk islam. Jadi kitau ni ngikuti carau nabi Muhammad sertau carau ninik puyang.

2. Dimensi Prosesi dan Simbolisme (Mind)

- a. Apa saja tahapan utama dalam pelaksanaan Kayiak Nari (dari mandi hingga menari)?

pertamaunyawu tu batak'i budak keciak tu pegi ke aik embatak subang sighia, embatak puntung api, mangku embatak limau yau lah dijangpi. Budak keciak au tu di ajungkah mandi. Aman lah udim mandi tu baliak ke ghumah mangku di syahadatkah agi baru becungkil. Aman lah udim itu besiuak pekakas bunting pegi keluagh mangku Nari di atas tikagh ngelilingi niugh tumbuhan ngan ayam. Nari 7 kelilingan, aman lah 4 kali bekeliling mpai didoakah. Mangku Nari au bepayung serempak dengan amburkah beghas kuning (beghas campur kunyit), di iringi

dengan musik kelintang dengan rabana. Udim nari baliak keghumah mangku lepasi pekakas udim itu bacaukah doa.

b. Apa makna filosofis di balik penggunaan benda-benda berikut:

a. *Kain Basahan, Puntung Api Dan Limau Jampian?*

Basahan ni mangku ngajaghi budak kecil basau lah besak yau di haruskah nutup aurat ngan harus njagau sopan santun.

Puntung api tu batan ngicik ngan roh leluhur dan keluargau yau lah ndik bediau. mangku ngenjuk kabar basau keturunannyau lah udim Kayiak Nari.

limau nipis yau lah didoakah digunaukah dengan carau mengusapkah ke tangan, kaki jugau ubun-ubun. mangku tejauh jak kucaan makhluk gaib ataan pengaruh negatrif lainau.

b. *Subang Sighih, Bungau Rayau, Daun Beringin Dan Sedingin?*

Subang Sirih tu mangku tandau mulai menghias dighi sesuai martabat tinau suku serawai. karenau di setiap ritual adat apaupun maju masukkah sighih.

Bungau Rayau nandaukah kecantikan yau merekah dan kebeghanian memikul status baru.

Rupau beringin mangku keghidupan budak kecil tu subur, ghebat ngan rezeki, mangku terus ngalami kemajuan.

sedingin tu basau aghapan mangku budak kecil tu adau sifat yau kokoh tapiau tetap embatak i kesejukan batan keluargau atapun ngan jemau sekitarau.

c. *Tunas Kelapa, Beras Campur Kunyit Dan Ayam Pengidup?*

Niugh yau mpai tumbuh tu sebagai awal tumbuh au budak keciak tu dimangku jadi doa mangku budak keciak tu dapat umur panjang mangku dapat begunau batan jemau banyak.

Beras yau dicampur kunyit yau diamburkah tu batan ngenjuki makan ayam yau mangku nunjukah doa sertau aghapan mangku budak keciak kemaju dilimpahkah rezeki.

ayam pengidup tu nunjuk kah di manau basau lanang tu akan jadi pendamping batan anak gadis dalam buat ghumah tangga

d. *Tikar Ghumbai, Lemak Manis Tari Payung dan Tari Tanci?*

Tikagh ini nunjukkan aghapan mangku budak keciak itu tumbuh jadi dighi yau penulung diaghapkah mampu enjadi peghindung sertau mengenjukkan rasau aman batan jemau-jemau di sekitarau.

payung saat nari ni mangku nunjukkan pemohonan supayau selalu dilindungi Tuhan Yang Maha Esa, diharapkan budak keciak ni akan selalu dilindungi.

Tari Payung ni aghapan mangku budak keciak yau jalankah Kayiak Nari ni ke maju dianugerahi rezeki yau melimpah selamau idup.

3. Dimensi Identitas dan Perubahan Perilaku (Self)

a. **Apa pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat melalui pemasangan atribut sanggul di atas pintu?**

Keberaduan yau di sangkutkah tu mangku jemau lain keruan basau ghumah itu adau anak tinau yau lah udim Kayiak Nari. mangku nunjukah basau diau lah masuk usia dewasa ngan mbak kini lah siap bertanggung jawab.

TRANSKRIP WAWANCARA
(LAMPIRAN DATA PRIMER)

“Informan Kunci”

Judul “Interaksi Simbolik Dalam Tradisi Kayiak Nari Suku Serawai Di Desa
Padang Pandan, Kecamatan Manna Bengkulu Selatan

1. Identitas Informan

Nama : Ocha (ik-02)
Jenis Kelamin : perempuan
Usia : 10 Tahun
Hari/Tanggal : 16 april 2026

2. Pertanyaan

1. Dimensi Prosesi (Mind)

- a. Apa yang dipikirkan saat mengenakan baju kebesaran, apakah ada rasa tanggung jawab?

Pas pakai baju bunting tu rasaunyau beghat nian palak. Ndak bejalan cepat ajau segau. Aku jadi merasau harus lambat-lambat ngan jagau sikap karenau jemau nginak aku galau karenau aku bunting keciak.

2. Dimensi Identitas dan Perubahan Perilaku (Self)

- a. Bagaimana perasaan saat melihat banyak orang yang menonton Ritual apakah ada perubahan sikap?

Adau rasau gugup aman nginak jemau banyak nonton. Dalam ati, aku terus ngingat tapau yau mak ajaghkah, gerakan tangan harus luk manau, matau harus nginak kebawah. Aku mikir, aman aku salah gerak, maluan ngan jemau dusun.

- b. Bagaimana perasaan saat melihat penggunaan media sosial (TikTok/WA) dalam mendokumentasikan tradisi ini?

Riang aman lah di kinakkah di tiktok ataan story wa, mangku banyak yau muji cantik bebaju adat. Rasaunyau jadi lebih percayau diri aman sekarang memang lah bukan budak keciak agi. Karenau kawan sekul lah banyak yau keruan basau aku udim Kayiak Nari.

TRANSKRIP WAWANCARA

(LAMPIRAN DATA PRIMER)

“Informan Tambahan”

Judul “Interaksi Simbolik Dalam Tradisi Kayiak Nari Suku Serawai Di Desa Padang Pandan, Kecamatan Manna Bengkulu Selatan

1. Identitas Informan

Nama : Juhir (it-01)
Jenis Kelamin : laki-laki
Usia : 52 Tahun
Hari/Tanggal : 16 april 2026

2. Pertanyaan

1. Dimensi Sejarah dan Makna Budaya (Society)

- a. Bagaimana sejarah asal-usul Tradisi Kayiak Nari menurut pemahaman Bapak?

tradisi kayiak nari ni masiah di laksanakah karenau tiap masyarakat punyau budayau warisan niniak puyang, dan budayau tu harus dijagau sertau dilestarikah. adat istiadat tu merupaukah warisan niniak puyang kitau yau harus dipraktikkah dan jugau ditaati masyarakat, mangku keberadaannyau dianggap penting.

- b. Apa makna Kayiak Nari dalam kehidupan perempuan Suku Serawai?

pelaksanaau kayiak nari ni jugau betujuan sebagai penandau basau budak keciak tu lah beghanjak besak, makau diaghapkah adau

peghubahannyau dalam besikap dan bepenampilannyau, budakk keciak tu tadi mulai dianggap lah pacak memikul tanggung jawab, temaksuk mbantu kerjau ghumah.

- c. Mengapa tradisi ini menjadi syarat "kesempurnaan" kedewasaan bagi seorang gadis?

Aman di suku kita, anak tinau tu 'utang' aman belum di Kayiak Nari. Rasau au lum tenang aman diau lum sah secarau adat. Karenau itu lah jadi warisan jak nabi pulau katau jemau tuau dulu, supayau diau bersih ngan sah dikicik islam sepenuhau sebelum diau besak

- d. Mengapa penentuan waktu ritual kini cenderung mengikuti kalender pendidikan (libur sekolah)?

Aman dulu memang harus ngitung aghi baik, tapi aman kini kita cari yau aghi libur sekul mangku keluarga yau jauh pacak datang galau, mangku tetangga rami yau nonton.

TRANSKRIP WAWANCARA

(LAMPIRAN DATA PRIMER)

“Informan Tambahan”

Judul “Interaksi Simbolik Dalam Tradisi Kayiak Nari Suku Serawai Di Desa Padang Pandan, Kecamatan Manna Bengkulu Selatan

1. Identitas Informan

Nama : Itin Sulismi (it-02)
Jenis Kelamin : perempuan
Usia : 49 Tahun
Hari/Tanggal : 16 april 2026

2. Pertanyaan

1. Dimensi Sejarah dan Makna Budaya (Society)

- a. Bagaimana sejarah asal-usul Tradisi Kayiak Nari menurut pemahaman Ibu?

Tradisi Kayiak Nari ni lah jak dulu adau au, lah tughun menughun jak niniak puyang. Kayiak Nari ni biasaunyau mulai jak akap-akap nian, biasaunyau sebelum tenaghi, yau nari tu biasaunyau budak kecil sekitar umur 5-12 tahun, sebelum diau tamat SD mangku diau ndik maluan aman belum besak nian..

- b. Mengapa tradisi ini menjadi syarat "kesempurnaan" kedewasaan bagi seorang gadis?

Tradisi ni dilaksanakah mangku petandau diau lah besak, tujuannyau mangku diau sehat pacak nulungi jemau tuau di ghumah. Tradisi ini lah wajib dilaksanakah karenau lah tughun-temughun.

2. Dimensi Prosesi (Mind)

- a. Setelah ritual selesai apa harapan bapak/ibu terhadap Perubahan Perilaku si anak?

Udim acara ini, kami aghap diau endik agi besikap luk dak kecil yau cuman keruan main. Diau harus lah pacak belajagh nulungi di ghumah, belajagh jagau dighi, karenau status au embak ini lah 'Gadis Kecil'. Masyarakat au jugau lah nginak diau berubah embak ini, jadi diau harus pacak jagau namau baik keluarga.

TRANSKRIP WAWANCARA (LAMPIRAN DATA PRIMER)

“Informan Tambahan”

Judul “Interaksi Simbolik Dalam Tradisi Kayiak Nari Suku Serawai Di Desa Padang Pandan, Kecamatan Manna Bengkulu Selatan

1. Identitas Informan

Nama : Okti (it-03)
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 10Tahun
Hari/Tanggal : 16 april 2026

2. Pertanyaan

1. Dimensi Identitas dan Perubahan Perilaku (Self)

- a. Bagaimana teman sebaya (*Penundau Nari*) dalam mendukung kepercayaan diri teman yang melakukan ritual?

kami riang nundaukah kawan yau Kayiak Nari. Mangku diau ndik maluan aman sughang di depan banyak jemau. Kami merasau bangga pacak ngikut pakai baju cantik dan ndukung kawan kami jadi jemau besak. Aman kami kompak nari di belakangau, diau pacak jadi lebih semangat dan ndik gugup agi.

FOTO PENELITIAN

1. Perlengkapan Kayiak (Mandi)



Foto Penelitian 1 Basahan



Foto Penelitian 2 Puntung Api



Foto Penelitian 3 Limau Jampian

2. Hiasan Sanggul



Foto Penelitian 4Subang Sirih (Daun Sirih)



Foto Penelitian 5 Daun Beringin



Foto Penelitian 6 Sedingin



Foto Penelitian 6 Bunga Raya



Foto Penelitian 7 Hiasan Sanggul



Foto Penelitian 8 Hiasan Yang Di Gantung

3. Perlengkapan Nari



Foto Penelitian 9 Tunas Kelapa



Foto Penelitian 10 Ayam Pengidup



Foto Penelitian 11 Tikar Ghumbai



Foto Penelitian 12 gemuak manis

3. Prosesi Kayiak Nari



Foto Penelitian 13 Baju Kebesaran
(Bunting Keciak)



Foto Penelitian 14 Dukun Membacakan
Doa Di Sela-Sela Tarian



Foto Penelitian 15 Beras Campur Kunyit



Foto Penelitian 16 Musik Pengiring Tari



Foto Penelitian 17 Tari Payung



Foto Penelitian 18 Tari Tanci



Foto Penelitian 19 Makan Buantagh



Foto Penelitian 20 Pengiring Bunting



Foto Penelitian 21 Rangkaian Acara



Foto Penelitian 22 wawancara dengan ibu inus selaku pemangku adat (dukun)



Foto Penelitian 22 wawancara dengan bapak juhir selaku penyelenggara acara



Foto Penelitian 22 wawancara dengan ibu
itin selaku penyelenggara acara



Foto Penelitian 22 wawancara dengan ocah
pelaku ritual dan okti selaku generasi muda

SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus IV, Jl. Adam Malik KM 8.5, Sido Mulyo, Gading Cempaka, Kota Bengkulu, 38221
fisp.umb.ac.id (0736) 22765
fispol@umb.ac.id (0736) 26161

Nomor : 115-SI/DF.7/II.3.AU/C/2026
Lamp : 1 berkas
Perihal : Izin Penelitian

Bengkulu, 11 Maret 2026

Kepada Yth : Kepala Desa Padang Pandan, Kecamatan Manna, Bengkulu Selatan

di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dengan ini kami sampaikan bahwa dalam rangka menunjang Penulisan Karya Ilmiah/Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu, kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudar untuk dapat memberi izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama : Chelsi Putri Deli
NPM : 2270201059
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Interaksi Simbolik dalam Tradisi Kayiak Nari Suku Serawai di Desa Padang Pandan, Kecamatan Manna, Bengkulu Selatan"** penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Padang Pandan, Kec. Manna, Bengkulu Selatan dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (Skripsi/Karya Ilmiah) dari Tanggal 16 Maret – 16 April 2026.

Sebagai bahan pertimbangan, bersama surat ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a/n Dekan,
Wakil Dekan I

Rosidin, M. Si
NP. 19820112 200904 1 080

umb.ac.id
humas@umb.ac.id
0822-3546-1991

um.bengkulu
um.bengkulu
um.bengkulu

um.bengkulu
umb tv
Radio sajarah KM 104,3 MHz



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

● Kampus IV, Jl. Adam Malik KM 8.5, Suko Mulyo, Gading Cempaka, Kota Bengkulu, 38221 ● (0736) 22785
● fsiip.umb.ac.id ● (0736) 25151
● fsiipol@umb.ac.id

Nomor : 115-SI/DF.7/IL3.AU/C/2026
Lamp : 1 berkas
Perihal : Izin Penelitian

Bengkulu, 11 Maret 2026

Kepada Yth : Tokoh Adat { Dukun/Pemangku Adat } dalam Tradisi Kayiak Nari di Desa Padang Pandan, Kecamatan Manna, Bengkulu Selatan

di
Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dengan ini kami sampaikan bahwa dalam rangka menunjang Penulisan Karya Ilmiah/Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu, kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudar untuk dapat memberi izin penelitian kepada mahasiswa kami :

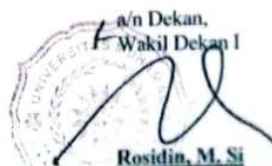
Nama : Chelsi Putri Deli
NPM : 2270201059
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Interaksi Simbolik dalam Tradisi Kayiak Nari Suku Serawai di Desa Padang Pandan, Kecamatan Manna, Bengkulu Selatan"** penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Padang Pandan, Kec.Manna, Bengkulu Selatan dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (Skripsi/Karya Ilmiah) dari Tanggal 16 Maret – 16 April 2026.

Sebagai bahan pertimbangan, bersama surat ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

a/n Dekan,
Wakil Dekan I

Rosidin, M. Si
NP. 19820112 200904 1 080

● umb.ac.id
● humas@umb.ac.id
● 0822-3546-1991

● um.bengkulu
● um.bengkulu
● um.bengkulu

● um.bengkulu
● um.bengkulu
● Radio Jazirah FM 104.1 MHz



PEMERINTAHAN KABUPATEN BENGKULU SELATAN
KECAMATAN MANNA
DESA PADANG PANDAN

Jalan Raya Lintas Seginim Desa Padang Pandan Kecamatan Manna Kab. Bengkulu Selatan 38511

Nomor : 140.175/PIP/PP/VI/2026

Lampiran : -

Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas ilmu social dan Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Dengan Hormat, dengan surat permohonan penelitian nomor

115-SI/DF.7.3.AU/C/2026, kami memberikan izin kepada

Nama : Chelsi Putri Deli

Npm : 2270201059

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan penelitian di desa padang pandan, kecamatan manna, kabupaten Bengkulu selatan, pada tanggal 16 maret-16 april 2026 dalam rangka penyusunan tugas akhir (skripsi/karya ilmiah)

Berjudul “ Interaksi simbolik dalam tradisi kayak nari suku serawai di desa padang pandan, kecamatan manna.”

Demikian surat izin ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Padang Pandan, 16 April 2026
Kepala Desa
YENUARDI